

COSMOS FLOWER CLIP EARRINGS: RESIN AND DRIED FLOWER JEWELRY CREATIONS

ANTING JEPIT BUNGA COSMOS: KREASI PERHIASAN BERBAHAN RESIN DAN BUNGA KERING

Chici Yuliana Nadi

Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta
Jl. Ki hajar Dewantara No. 19 Ketingan Surakarta Jawa Tengah
chiciyuliana@isi-ska.ac.id

ABSTRACT

“Cosmos Flower Clip Earrings” are the creation of the Petrichor Project UMKM, which responds to consumer requests to create jewelry made from real flower petals. This research aims to determine the effect of differences in earring results using variations in UV (ultra violet) resin smeared techniques on pressed Cosmos flowers in the process of creating original flower petal earrings. The creation method used is an experimental method, with the independent variable being the UV resin application technique, and the dependent variable being pressed Cosmos flowers. The UV resin application technique is divided into two, namely the one-sided smeared technique and the two-sided cross smeared technique. The research data was then analyzed descriptively-qualitatively. There is a significant difference in the final result in the shape of the flower petals, where the one-sided smeared technique changes the shape of the flower petals from flat to curved. Both samples have the same luster; the flowers do not experience color deformation, and have good resistance to impact and scratches..

Keywords: UV Resin, Cosmos Pressed Flower, Clip Earrings

ABSTRAK

“Anting Jepit Bunga Cosmos” merupakan hasil kreasi dari UMKM Petrichor Project, yang merespons permintaan konsumen untuk menciptakan perhiasan berbahan dasar kelopak bunga asli. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perbedaan hasil anting dengan variasi teknik oles resin uv (ultra violet) terhadap pressed Cosmos flower dalam proses penciptaan anting kelopak bunga asli. Metode penciptaan yang digunakan adalah metode eksperimen, dengan variabel bebas berupa teknik pengaplikasian resin uv, dan variabel terikat berupa bunga Cosmos pres. Teknik pengaplikasian resin uv dibagi menjadi dua, yaitu teknik oles satu sisi dan teknik oles silang dua sisi. Data hasil penelitian kemudian dianalisis secara deskriptif-kualitatif. Terdapat perbedaan hasil akhir yang cukup signifikan dari bentuk kelopak bunga, di mana teknik oles satu sisi mengubah bentuk kelopak bunga yang mulanya *flat*/datar menjadi lengkung. Kedua sampel memiliki kilau yang sama, bunga tidak mengalami deformasi warna, dan memiliki ketahanan yang baik terhadap benturan dan goresan.

Kata Kunci: Resin UV, Bunga Cosmos Pres, Anting Jepit

PENDAHULUAN

Dalam dunia kriya dan seni rupa kontemporer, penggunaan material alami sebagai elemen utama dalam karya kreatif semakin diminati. Salah satu inovasi yang muncul dari tren ini adalah pemanfaatan kelopak bunga asli dalam pembuatan perhiasan. Perhiasan berbahan dasar bunga asli menawarkan keunikan tersendiri karena setiap bunga memiliki karakteristik yang berbeda, menjadikannya eksklusif dan personal. Namun, penggunaan material organik seperti bunga asli menimbulkan tantangan tersendiri, terutama dalam hal ketahanan dan keawetan produk.

UMKM Petrichor Project, sebagai salah satu pelaku usaha kreatif di bidang ini, merespons permintaan pasar dengan menciptakan produk perhiasan berbahan kelopak bunga Cosmos asli. Proses penciptaan produk ini membutuhkan teknik khusus untuk mempertahankan keindahan alami bunga sekaligus meningkatkan daya tahannya. Salah satu teknik yang diterapkan adalah penggunaan resin UV (ultra violet) sebagai pelapis pelindung. Teknik pengaplikasian resin ini memainkan peran penting dalam menentukan hasil akhir produk, baik dari segi estetika maupun fungsionalitas.

Selain resin uv, ada pula jenis resin lain yang lebih sering digunakan dalam penciptaan aksesoris, yaitu resin epoksi. Namun, penggunaan resin epoksi kurang tepat jika yang diinginkan adalah mempertahankan bentuk serta tekstur asli dari material yang dilapisi. Resin epoksi biasa digunakan untuk pengerjaan produk yang menggunakan teknik cor, dimana material dimasukkan ke dalam cetakan lalu dituangi resin. Selain itu, resin epoksi membutuhkan waktu minimal 8 (delapan) jam kering sentuh, padahal pada durasi waktu tersebut resin berpotensi meluber ataupun mengkerut (*shrink*) saat melalui proses *curing*/pengerasan, sehingga material yang mulanya terlapisi permukaannya, menjadi tidak tertutupi resin secara sempurna. Resin uv memiliki kelebihan yaitu proses *curing* yang sangat cepat yakni kurang lebih 30 detik untuk lapisan yang sangat tipis. Proses *curing* yang cepat ini memberikan keuntungan bagi pengrajin untuk dapat memproduksi lebih cepat apabila menggunakan teknik yang tepat.

Teknik yang digunakan saat bekerja dengan resin uv adalah teknik oles. Menuangkan resin uv ke dalam cetakan dengan teknik cor bisa membuat bagian tengah dan bawah produk tidak kering sempurna, dan tentunya membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyinarinya dengan sinar uv. Berbeda jika resin uv dioleskan tipis lalu disinari, waktu pengerasan tidak lebih dari 30 detik saja. Sehingga teknik oles bertahap tepat digunakan untuk material yang hendak dilapisi dengan resin.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh teknik pengaplikasian resin UV terhadap bunga Cosmos pres dalam proses penciptaan anting. Fokus penelitian terletak pada perbandingan dua teknik oles resin UV, yaitu teknik oles satu sisi dan teknik oles silang dua sisi. Melalui metode eksperimen, penelitian ini mengamati perubahan bentuk, kilau, ketahanan, dan warna bunga yang kemudian dideskripsikan secara kualitatif.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen di mana terdapat dua sampel yang dipilih secara random, kemudian dianalisis kondisi sebelum maupun setelah diberikan treatment/perlakuan terhadap sampel (Sugiyono, 2016: 112).

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *pressed Cosmos flower* atau bunga Cosmos pres yang dikeringkan menggunakan teknik pres. Teknik pres atau *press drying* adalah salah satu metode preservasi bunga dimana spesimen ditempatkan diantara lembar buku kemudian ditimpa dengan objek berat di atasnya (Belwal, 2022: 15). Belwal (2022) dan Deepti (2018) menyebutkan bahwa pengeringan bunga Cosmos dengan teknik *press drying* terbukti memberikan hasil preservasi yang maksimal. Pada penelitian ini, dua buah sampel bunga Cosmos pres dipilih secara random, kemudian dianalisis keadaan awal kedua sampel tersebut. Selain bunga Cosmos pres, resin uv yang digunakan juga sudah ditentukan di awal penelitian, yaitu menggunakan salah satu merk resin uv produksi Asia yang terkenal dengan kejernihan lapisan resin uv yang dihasilkan. Material lain yang digunakan untuk menghasilkan aksesoris resin pada penelitian ini diantaranya logam anting jepit warna *gold/emas*, *gold leaves sheet*, lampu uv, tusuk gigi (untuk mengoleskan resin), serta APD berupa masker gas untuk pelarut organik (Nadi, 2023: 19).

Variabel bebas yang digunakan adalah perbedaan teknik oles resin uv ke permukaan sampel, yang dibagi menjadi dua yaitu (1) teknik oles satu sisi, dan (2) teknik oles silang dua sisi. Teknik oles satu sisi dalam penelitian ini didefinisikan sebagai teknik oles resin uv yang fokus pada satu sisi bunga yaitu sisi depan, sedangkan sisi belakang hanya dioles saat sisi depan sudah terbentuk sempurna. Teknik oles silang dua sisi merupakan teknik oles di mana peneliti akan mengoleskan resin uv ke kedua sisi bunga secara bergantian, hingga tercapai ketebalan yang diinginkan. Instrumen pengukuran meliputi aspek bentuk, kilau, warna, serta ketahanan karya anting resin bunga Cosmos. Data yang didapatkan kemudian dianalisis secara deskriptif-kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisa Kondisi Sampel Pra-Eksperimentasi

Analisis kondisi awal sampel dilakukan guna mengetahui kriteria awal sampel. Pada penelitian eksperimen, meski pemilihan sampel dilakukan secara random, kondisi awal dari sampel-sampel yang digunakan mestinya memiliki kriteria yang tidak jauh berbeda, sehingga perbedaan efek pasca perlakuan dapat diidentifikasi secara tepat. Kedua sampel terpilih memiliki spesifikasi yang dapat dikatakan serupa, sehingga penelitian dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya. Berikut hasil identifikasi kedua sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Hasil Identifikasi Kondisi Awal Sampel

Kriteria	Sampel A	Sampel B
Warna	Jingga cerah	Jingga cerah
Ukuran	Diameter \pm 55 mm Ketebalan < 1 mm	Diameter \pm 56 mm Ketebalan < 1 mm
Bentuk	Datar; pipih Tiga kelopak tampak sedikit terlipat	Datar; pipih; Dua kelopak tampak sedikit terlipat; Satu kelopak tampak memiliki lubang kecil < 1mm
Ketahanan	Rapuh	Rapuh



Gambar 1: Sampel A



Gambar 2: Sampel B



Gambar 3: Inventori Petrichor Project “*Pressed Cosmos Flower*”

b. Tahap Eksperimentasi

Bagian ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu (1) reduksi kelopak bunga; (2) pemasangan ear clip pada bagian belakang bunga; (3) pengolesan resin uv pada bunga dengan dua jenis teknik oles; (4) penambahan *gold leaves* di bagian putik.

Tahap pertama ialah reduksi kelopak bunga. Kelopak bunga yang memiliki lipatan serta lubang dihilangkan. Hal ini dilakukan bertujuan untuk menciptakan kesan estetis dari hasil akhir karya anting dengan bentuk yang disesuaikan dengan lekuk telinga, bertujuan memberikan kemudahan saat pemasangan anting di telinga pengguna. Kedua sampel kini hanya memiliki 6 (enam) kelopak bunga pasca reduksi. Kelopak dirapatkan dan direkatkan dengan sedikit resin uv antar kelopaknya lalu disinari dengan lampu uv, guna menjaga kelopak bunga tidak lepas pada saat pengolesan resin uv pada permukaannya.

Tahap kedua ialah pemasangan *ear clip* atau *paddle back clip on earring* warna *gold/emas* pada bagian putik bunga sisi belakang. *Ear clip* direkatkan menggunakan resin uv dan disinari menggunakan lampu uv selama kurang lebih 60 detik. Pemasangan ear clip dilakukan pertama kali guna memudahkan pengolesan resin uv pada kelopak bunga. Penggunaan ear clip memiliki beberapa kelebihan, diantaranya adalah alternatif anting bagi mereka yang tidak memiliki lubang anting di telinga mereka, kemudahan dalam pemasangan dan saat melepas anting, serta memberi kesan *vintage* ketika dikombinasikan dengan kebaya, baju pesta, maupun baju tradisional lainnya. Warna emas digunakan supaya tercipta keserasian antara warna bunga dan aksesoris pelengkap lainnya.

Tahap ketiga adalah tahap pengolesan resin uv pada dua sampel, yaitu sampel A dan sampel B. Di tahap inilah terdapat perbedaan perlakuan pada kedua sampel yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut. Pada sampel A digunakan teknik oles resin uv satu sisi, dimana resin uv dioleskan ke seluruh permukaan kelopak bunga sisi depan dengan ketebalan kurang lebih 0.1 mm kemudian disinari menggunakan lampu uv selama 120 detik, kemudian diulang hingga tercapai ketebalan yang diinginkan yaitu kurang lebih 2 mm. Lalu ditambahkan ornamen *gold leaves* di bagian putik sisi depan dengan cara mencampur *gold leaves* dengan resin uv dan dioleskan di bagian putik.

Berbeda dengan sampel A, sampel B diberikan perlakuan teknik oles dua sisi, dimana pertama-tama resin uv dioleskan pada permukaan depan bunga, disinari dengan uv selama 120

detik, lalu dilakukan pengolesan resin uv di sisi belakang bunga, lalu dikeringkan dengan sinar uv dengan durasi yang sama yaitu 120 detik. Lalu kembali ke sisi depan bunga, dioles dengan resin uv lalu dikeringkan dengan sinar uv, dan begitu seterusnya hingga ketebalan mencapai kurang lebih 2 mm.

c. Analisis Hasil Pasca-Eksperimentasi

Tabel 2 berikut berisi rangkuman hasil eksperimentasi terhadap sampel A dan B.

Tabel 2. Hasil Eksperimen

Kriteria	Sampel A		Sampel B	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
Warna	Jingga cerah	Jingga cerah; Permukaan mengkilap oleh laminasi kaca resin uv	Jingga cerah	Jingga cerah; Permukaan mengkilap oleh laminasi kaca resin uv
Ukuran	Diameter \pm 55 mm Ketebalan < 1 mm	Diameter \pm 55 mm Ketebalan \pm 2 mm	Diameter \pm 56 mm Ketebalan < 1 mm	Diameter \pm 56 mm Ketebalan \pm 2 mm
Bentuk	Datar; pipih Tiga kelopak tampak sedikit terlipat	Lengkung (cekung)	Datar; pipih; Dua kelopak tampak sedikit terlipat; Satu kelopak tampak memiliki lubang kecil < 1mm	Datar; Pipih
Ketahanan	Rapuh	Tahan cuaca dan kelembapan; Tahan gores; Tahan benturan	Rapuh	Tahan cuaca dan kelembapan; Tahan gores; Tahan benturan

Perbedaan teknik oles resin uv pada sampel A dan B menunjukkan hasil akhir bentuk atau kontur anting yang cukup berbeda antara kedua sampel. Sampel A mengalami perubahan bentuk dari yang mulanya flat atau datar, menjadi lengkung (cekung) pada sisi yang dioles dengan resin uv berkali-kali. Sedangkan sampel B masih tetap mempertahankan bentuk awal yaitu flat/datar. Bentuk kelopak bunga pada sampel A mengalami deformasi lengkung, namun justru memberi kesan mirip dengan bentuk bunga asli (dalam kondisi segar, sebelum dikeringkan). Kedua teknik oles resin memerlukan ketelitian dan kesabaran untuk memastikan seluruh bagian bunga tertutup secara merata. Namun bentuk lengkung pada sampel A membuat pengolesan resin uv lebih membutuhkan kejelian tinggi, supaya hasil lebih merata dan tidak ada bagian yang terlalu tebal atau tipis.



Gambar 4: Perbedaan Teknik Menyebabkan Deformasi Lengkung pada Sampel A (Kiri) dan tidak lengkung pada Sampel B (Kanan)
(Foto/Sumber : Instagram https://www.instagram.com/p/CQU_JtAJMQ8/?igsh=dDRxdHZkdTIsM3hj, 2021)

Hasil akhir menunjukkan bahwa kedua teknik oles resin UV berhasil mempertahankan warna bunga pres Cosmos dengan baik. Warna alami bunga tetap tampak jelas, tanpa perubahan warna yang signifikan. Tidak ada lubang yang muncul pada kelopak bunga akibat suhu panas resin. Selain itu, lapisan resin membuat produk tampak mengkilap dan memberi kesan mewah pada anting.



Gambar 5: Dua Lembar Bunga Cosmos Pres
(Foto/Sumber : Instagram https://www.instagram.com/p/CQU_JtAJMQ8/?igsh=dDRxdHZkdTIsM3hj, 2021)



Gambar 6: Hasil Akhir Sampel B
(Foto/Sumber : Instagram <https://www.instagram.com/p/CQP89SWpuKZ/?igsh=MXhocHJ1aXVheGd1OQ%3D%3D>, 2021)

Uji ketahanan terhadap bunga yang dilapisi resin UV menunjukkan bahwa produk ini cukup tahan terhadap paparan udara dan kelembapan, yang biasanya menyebabkan bunga alami menjadi rapuh dan pudar. Hal ini sejalan dengan teori yang diajukan oleh Smith (2019) tentang resin UV yang memberikan perlindungan maksimal terhadap faktor-faktor yang mempercepat degradasi organik. Resin UV memberikan perlindungan yang baik terhadap faktor eksternal, sehingga bunga tetap awet dalam jangka waktu yang lebih lama.

Teknik oles resin UV terbukti efektif dalam menciptakan lapisan pelindung yang tipis dan transparan, yang sesuai untuk melindungi elemen organik tanpa mengurangi nilai estetika. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rizki (2018), yang menyatakan bahwa resin UV mampu menjaga warna dan bentuk material organik dengan baik. Ketebalan produk akhir sebesar 2 mm terbukti cukup memberikan perlindungan pada anting dari goresan dan benturan. Decker (2003) menyebutkan bahwa UV resin terkenal dengan potensinya sebagai laminasi (dalam bentuk) kaca serta sebagai lapisan pelindung yang memiliki kekuatan resistensi terhadap cuaca. Ketebalan lapisan resin perlu dipertimbangkan karena lapisan resin uv yang tipis menyebabkan produk rawan patah.

Temuan dari penelitian ini memberikan kontribusi signifikan bagi UMKM Petrichor Project dalam menciptakan produk perhiasan berbahan alami yang estetis dan tahan lama. Teknik oles resin UV dapat dijadikan standar bagi produk perhiasan berbahan dasar bunga kering, terutama bagi pengrajin yang menginginkan produk handmade berkualitas tinggi. Selain itu, penelitian ini membuka peluang bagi pengembangan teknik pelapisan resin yang lebih inovatif di masa mendatang.

SIMPULAN

Penelitian ini berhasil menciptakan “Anting Jepit Bunga Cosmos” menggunakan teknik oles resin UV, yang mampu melindungi bunga kering sekaligus mempertahankan keindahan alami bunga Cosmos pres. Perbedaan signifikan tampak pada bentuk akhir sampel, dimana sampel A yang menggunakan teknik oles satu sisi menghasilkan bentuk anting lengkung (cekung) yang justru memberikan kesan mirip seperti bunga Cosmos segar (yang belum di pres). Sampel B dengan teknik oles silang dua sisi tidak mengalami deformasi bentuk. Hasil akhir menunjukkan bahwa resin UV efektif dalam menjaga warna dan bentuk bunga, memberikan daya tarik estetis yang tinggi serta kilau mewah pada produk perhiasan. Ketahanan produk terhadap faktor lingkungan juga terbukti baik, serta kekuatan produk cukup baik apabila olesan resin uv cukup tebal.

DAFTAR PUSTAKA

- Belwal, S. (2022). Dry Flowers: Methods for Flower Preservation, *Krishi Science – eMagazine for Agricultural Science*, Vol. 3 (9), 14-17
- Decker, C. (2003). Kinetic Study and New Applications of UV Radiation Curing, *Macromoleculat Rapid Communication*, Vol. 23 (18), 1067-1093
- Deepti, S. (2018). Comparative Drying Method Study in Different Flowers with Respect to Quality Dry Flower Products Preparation, *International Journal of Agriculture Science*, Vol. 10 (3), 5092-5094
- Nadi, C. Y. (2023). Pelatihan Pembuatan Aksesori Berbahan Resin dan Bunga Kering Bersama Mahasiswa Program Studi S-1 Pendidikan Kimia Universitas Sebelas Maret. *Jurnal Pengabdian Seni*, 4(1), 15-20
- Rizki, M. (2018). Penggunaan Resin UV dalam Pelestarian Bunga Kering pada Produk Perhiasan. *Jurnal Desain Produk*, 5(2), 122-130.
- Smith, J. (2019). *Resin Jewelry Making: A Comprehensive Guide*. New York: Creative Craft Publishing.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta